

DAMPAK *QUICK RATIO* DAN *LONG TERM DEBT to EQUITY RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Hery Pandapotan Silitonga¹⁾, Robert Tua Siregar²⁾, Elly Susanti³⁾
STIE Sultan Agung Pematangsiantar
Email: herysilitonga@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of quick ratio (QR) and long term debt to equity ratio (LtDER) on tobacco in cable companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

The population of this study is the cable sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2018. Sampling with a purposive sampling method, obtained as many as 5 companies to be sampled. Data analysis techniques used are multiple linear regression, hypothesis testing, correlation coefficient, and coefficient of determination.

The results of the quick ratio (QR) research have a negative effect while the long term to debt ratio (LtDER) has a positive effect on tobacco in the Cable Sub Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2018. This shows that the higher the quick ratio will decrease Tobins'q and the higher the long term debt to equity ratio will increase the Tobins'q obtained.

Keywords: *Quick Ratio (QR), Long Term Debt to Equity Ratio (LtDER), and Firm Value*

PENDAHULUAN

Pada saat ini perekonomian sedang memasuki era baru disertai dengan teknologi yang makin canggih, dunia kini memasuki era revolusi industri 4.0, menekankan pada pola *digital economy* dan menuntut perusahaan untuk mampu bersaing dan bertahan untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan perusahaan yaitu meningkatkan kemakmuran pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja keuangan. Nilai perusahaan memberikan informasi tentang ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar. Perusahaan dipandang memiliki nilai perusahaan yang tinggi apabila kinerja perusahaannya baik. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Untuk nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan menggunakan rasio Tobin's Q dimana rasio ini dalam perhitungannya melibatkan seluruh unsur dari hutang dan modal saham perusahaan, yang tidak hanya meliputi saham biasa dan ekuitas pemegang saham saja akan tetapi seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain likuiditas, likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *Quick ratio* (QR). Faktor lainnya adalah struktur modal, struktur modal digunakan mengukur (menilai) keefektifan modal perusahaan selama periode tertentu untuk menilai keefektifan modal, struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LtDER).

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian penulis adalah perusahaan Sub Sektor

Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2018. Sub Sektor Kabel merupakan sebuah industri yang bergerak dalam memproduksi kebutuhan masyarakat berupa kabel dan kawat sebagai alat kebutuhan masyarakat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh *quick ratio* (QR) dan *long term debt to equity ratio* (LtDER) terhadap *tobins'q* pada Perusahaan Sub Sektor Kabel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk pengaruh *quick ratio* (QR) dan *long term debt to equity ratio* (LtDER) terhadap *tobins'q* pada Perusahaan Sub Sektor Kabel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

LANDASAN TEORI

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu persepsi investor yang sering dikaitkan dengan harga saham. Perusahaan yang dipandang baik oleh seorang investor adalah perusahaan laba dan arus kas yang aman. Menurut Keown *et. al* (2008), nilai perusahaan merupakan suatu nilai pasar atas surat berharga, hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar, nilai ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan pasar.

Dalam penelitian ini untuk rasio Tobin's Q sebagai alat ukur nilai perusahaan dimana rasio ini dalam perhitungannya melibatkan seluruh unsur dari hutang dan modal saham perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset.

Likuiditas

Likuiditas sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Brigham dan Joel (2011), rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar.

Quick Ratio (QR) sebagai alat ukur dari likuiditas. *Quick Ratio* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk menutupi utang lancarnya. Kemampuan membayar pada suatu perusahaan dikatakan baik apabila kemampuan membayarnya besar (Silitonga, 2017)

Struktur Modal

Struktur modal sangatlah penting bagi perusahaan karena berhubungan dan berpengaruh terhadap resiko yang akan dihadapi oleh para pemegang saham. menurut Sudana (2011), “struktur modal yaitu pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dan modal sendiri. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LtDER) digunakan dalam mengukur struktur modal. Karena rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas terlihat baik dilihat dari seberapa baik perusahaan melunasi liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Menurut Brigham dan Joel (2011), jika rasio likuiditas manajemen aset, manajemen utang, dan profitabilitas semuanya terlihat baik dan jika kondisi ini dapat berjalan terus menerus secara stabil maka rasio pasar akan tinggi, harga saham kemungkinan tinggi sesuai dengan yang diperkirakan, dan manajemen telah melakukan pekerjaannya dengan baik sehingga sebaiknya mendapat imbalan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mulyana, Zuraida, Mulia (2018).

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal sangatlah penting bagi perusahaan karena berhubungan dan berpengaruh terhadap resiko yang akan dihadapi oleh para pemegang saham. perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung meningkatkan jumlah utangnya, karena tambahan pembayaran bunga akan tambah dengan laba sebelum pajak. Investor yang rasional akan memandang bahwa peningkatan nilai perusahaan berasal dari penggunaan utang yang tinggi (Sudana, 2011). Struktur modal menjelaskan apabila keputusan investasi dan kebijakan deviden konstan, dengan kata lain seandainya perusahaan mengganti sebagai modal sendiri dengan utang dan sebaliknya.

METODE PENELITIAN

Model penelitian ini adalah model pendekatan kuantitatif. Desain penelitian adalah studi lapangan dan studi kepustakaan. Objek penelitian adalah pada Perusahaan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Populasi dalam penelitian ini berjumlah tujuh perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (kriteria).

Tabel 1
Kriteria Penarikan Sampel

No	Kriteria	jumlah
1	Perusahaan yang termasuk dalam Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2018	7
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap selama periode 2013-2017	(2)
3	Perusahaan yang dijadikan objek penelitian.	5

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel di atas maka perusahaan yang dijadikan objek penelitian yaitu:

Tabel 2
Sampel Penelitian

No	Kode Emitmen	Nama Perusahaan
1	JECC	Jembo Cable Company Tbk
2	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
3	KBLM	Kabel Indo Murni Tbk
4	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
5	VOKS	Voksel Elektrik Tbk

Sumber: Data Diolah

Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis, korelasi dan determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan Sub Sektor Kabel merupakan perusahaan yang bergerak di dalam bidang pabrikasi kabel industri, kawat, aksesoris kabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji statistik

Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut:

Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,13226350
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,088
	Negative	-,100
Kolmogorov-Smirnov Z		,550
Asymp. Sig. (2-tailed)		,923

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Diolah (2019)

Berdasarkan di atas terlihat bahwa *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel *Unstandardized Residual* berada di atas nilai signifikan 0,05 yaitu sebesar 0,923. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan mengetahui model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 4
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 X1	,984	1,016
X2	,984	1,016

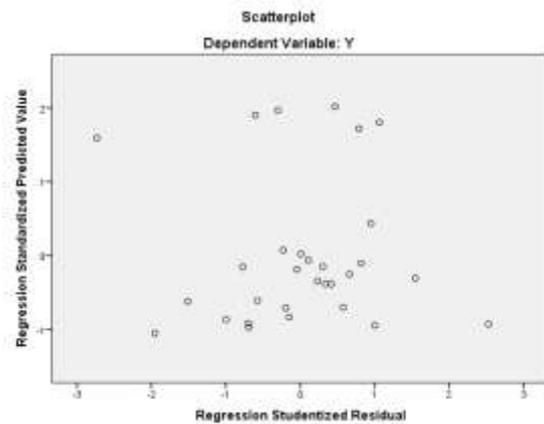
a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah (2019)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai TOL untuk X1 sebesar 1,016 > 0,10. Nilai TOL untuk X2 sebesar 0,969 > dari 1,016. Kedua nilai VIF tersebut lebih kecil dari 10. Maka hasil uji ini membuktikan bahwa data pada modal regresi ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dengan menggunakan metode analisis grafik. Metode analisis grafik dilakukan dengan mengamati *scatterplot*. Hasil pengujian heterokedastisitas sebagai berikut:



Gambar 1
Grafik Scatterplot

Sumber: Data Diolah (2019)

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa plot menyebar secara acak, pada model regresi yang terbentuk dinyatakan data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan metode *durbin watson*. Hasil uji autokorelasi disajikan sebagai berikut:

Tabel 5
Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,806^a	,623	2,074

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah (2019)

Dari Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 2,074, nilai $dL=1,2837$ dan nilai $dU=1,5666$, $4-dU=2,4334$ dan $4-dL=2,7163$. Maka nilai *Durbin-Watson* berada di antara du dan $4-du$ ($1,5666 < 2,074 < 2,4334$). Hasilnya tidak ada autokorelasi pada model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menyatakan hubungan kausalitas antara variabel. Hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 6
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	,763	,069	11,096	,000
1 X1	-,153	,050	-3,033	,005
X2	1,538	,258	5,952	,000

a. Dependent Variable: Y
Sumber: Data Diolah (2019)

Berdasarkan tabel 6, model persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah:

$$\hat{Y} = 0,763 - 0,153X_1 + 0,1538 X_2$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diketahui bahwa *quick ratio* (QR) berpengaruh negatif sedangkan *long term to debt ratio* (LtDER) berpengaruh positif terhadap *tobins'q* pada Sub Sektor Kabel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 7
ANOVA^a

Model	Mean Square	F	Sig.
Regression	,470	25,009	,000 ^b
1 Residual	,019		
Total			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X2, X1
Sumber: Data Diolah (2019)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 25,009 > F_{tabel} dengan $df = (0,05; 2 \text{ vs } 22)$ sebesar 3,35, tingkat signifikan $0,000 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya *quick ratio* (QR) dan *long term to debt ratio* (LtDER) berpengaruh signifikan terhadap *tobins'q* pada Sub Sektor Kabel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel ini dianggap konstan. Berdasarkan tabel 6 di atas, maka dapat diketahui pengaruh *quick ratio* dimana nilai t_{hitung} sebesar -3,033 > t_{tabel} dengan $df = n - k - 1 (30 - 2 - 1 = 27)$ sebesar 2,05183 atau taraf signifikan $0,005 < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya *quick ratio* (QR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tobins'q*, dan pengaruh *long term debt to equity ratio* (LtDER) dimana nilai t_{hitung}

sebesar 5,952 > t_{tabel} sebesar 2,05183 atau taraf signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak artinya *long term debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tobins'q* pada Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi (r) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (r) adalah sebesar 0,806, yang artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara *quick ratio* (QR) dengan *long term debt to equity ratio* (LtDER) dengan terhadap *tobins'q*.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel independen menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) menunjukkan angka 0,623 atau 62,3% yang berarti bahwa tinggi rendahnya *tobins'q* dapat dijelaskan oleh *quick ratio* (QR) dan *long term debt to equity ratio* (LtDER). Sedangkan sisanya 37,7% dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hubungan yang sangat kuat antara *quick ratio* (QR) dengan *long term debt to equity ratio* (LtDER) dengan terhadap *tobins'q*. Dari Uji regresi linear berganda diketahui bahwa *quick ratio* berpengaruh negatif, artinya setiap peningkatan terhadap *quick ratio* akan menyebabkan penurunan terhadap *tobins'q*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wulandari (2013). Surmadewi dan I Dewa (2019), dan Rudianto (2019) dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mulyana, Zuraida, Mulia Saputra (2018).

Sedangkan *long term to debt ratio* berpengaruh positif artinya setiap peningkatan pada *long term to debt ratio* akan meningkatkan *tobins'q* hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mulyana, Zuraida, Mulia Saputra (2018), Wulandari (2013). Surmadewi dan I Dewa (2019), dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rudianto (2019). Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) menunjukkan angka 0,623 atau 62,3% yang berarti bahwa tinggi rendahnya *tobins'q* dapat dijelaskan oleh *quick ratio* (QR) dan *long term debt to equity ratio* (LtDER). Sedangkan sisanya 37,7% dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini

SIMPULAN

Quick ratio berpengaruh negatif sedangkan *long term to debt ratio* berpengaruh positif terhadap *tobins'q* pada Sub Sektor Kabel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Untuk

meningkatkan untuk meningkatkan *quick ratio* sebaiknya perusahaan mengoptimalkan utang lancarnya dengan cara menjalankan aktifitas operasional yang baik dalam mengelola pesediaan yang dimiliki dengan melakukan penjualan, agar dapat meningkatkan laba perusahaan. Untuk menjaga nilai *long term debt to equity ratio* tetap optimal, sebaiknya perusahaan menjaga struktur modal yang tepat dengan mengoptimalkan penggunaan utang agar memberikan laba yang lebih tinggi. Untuk meningkatkan nilai *tobins'q* sebaiknya perusahaan meningkatkan harga saham dan laba perusahaan diikuti dengan mengoptimalkan total hutang. Dengan meningkatnya harga saham, maka akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F, dan Joel F Houston. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan: *Essential of Financial Management*, Edisi XI, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- Keown, et.al. 2008. Manajemen Keuangan : Prinsip dan Penerapan. Edisi Kesepuluh, Jilid 1. Jakarta : Indeks.
- Rudianto, Dudi. 2019. Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Tercatat di BEI Periode 2010-2017. *Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry (JEMI)*. Vol 2, No 1: 48-60.
- Silitonga, Hery Pandapotan, Dkk. 2017. Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada PT *Japfa Comfeed*, Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Financial Jurnal Akuntansi*. Vol 3, No 1:1-9.
- Sudana, I. Made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktek. Jakarta : Erlangga.
- Surmadewi, Ni Komang Yulan, dan I Dewa Gede DHarma Saputra. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Parmasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 8.6:567-593.
- Wahyudi, Untung, dan Hartini Prasetyaning. 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurna SNA 9 Padang*, Universitas Widyagama Malang.
- Wulandari, Dwi Retno. 2013. Pengaruh Profitabilitas, *Operating Leverage*, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Accounting Analysis Journal*. Vol 4, No 2:455-463.